INTERVENSI MAKRO UNTUK PENGENTASAN KEMISKINAN
(STUDI KASUS DI PERKAMPUNGAN SOSIAL PINGIT)
PERSPEKTIF PEKERJAAN SOSIAL

SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Dakwah dan Komunikasi

Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta

Untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh

Gelar Sarjana Strata 1

Disusun oleh:

Nurul Hidayah

NIM 12250021

Pembimbing:

Drs. Lathiful Khuluq, MA., Ph. D

NIP 19680610 199203 1 003

PROGRAM STUDI ILMU KESEJAHTERAAN SOSIAL

FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA

YOGYAKARTA

2016

KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 515856 Fax. (0274) 552230 Yogyakarta 55281

PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-01/Un.02/DD/PP.00.9/10/2016

Tugas Akhir dengan judul : INTERVENSI MAKRO UNTUK PENGENTASAN KEMISKINAN (STUDI KASUS DI PERKAMPUNGAN SOSIAL PINGIT) PERSPEKTIF PEKERJAAN SOSIAL

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : NURUL HIDAYAH
Nomor Induk Mahasiswa : 12250021
Telah diujikan pada : Senin, 10 Oktober 2016
Nilai ujian Tugas Akhir : B+

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

TIM UJIAN TUGAS AKHIR

Ketua Sidang/Penguji I

Lathiful Khuluq, M.A., BSW., Ph.D.
NIP. 19680610 199203 1 003

Penguji II

Andayani, SIP, MSW
NIP. 19721016 199903 2 008

Penguji III

Muhammad Izzul Haq, S.Sos., M.Sc.
NIP. 19810823 200901 1 007

Yogyakarta, 10 Oktober 2016
UIN Sunan Kalijaga
Fakultas Dakwah dan Komunikasi
DEKAN

Dr. Nurjannah, M.Si.
NIP. 19600310 198703 2 001

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
Jl. Marsda Adisucipto, Yogyakarta 55281
Telp. (0274) 515856

SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI

Kepada Yth.

Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi

UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

di Yogyakarta

Assalamu'alaikum wr. wb.

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi Saudari:

Nama	:	Nurul Hidayah
NIM	:	12250021
Judul Skripsi	:	Intervensi Makro untuk Pengentasan Kemiskinan (Studi Kasus di Perkampungan Sosial Pingit) Perspektif Pekerjaan Sosial

Sudah dapat diajukan kembali kepada Fakultas Dakwah dan Komunikasi Jurusan/ Program Studi Ilmu Kesejahteraan Sosial UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu dalam bidang Ilmu Kesejahteraan Sosial.

Dengan ini kami mengharap agar skripsi tersebut di atas dapat segera dimunaqasyahkan. Atas perhatiannya kami ucapkan terimakasih.

Wassalamu'alaikum wr. wb.

Mengetahui
Ketua Prodi Ilmu Kesejahteraan Sosial

Andayani, S.IP, MSW
NIP: 19721016 199903 2 008

Yogyakarta, 03 Sepetember 2016
Pembimbing

Drs. Lathiful Khuluq, MA., Ph. D
NIP: 19680610 199203 1 003

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Nurul Hidayah

Nim : 12250021

Prodi : Ilmu Kesejahteraan Sosial

Fakultas : Dakwah dan Komunikasi

Menyatakan dengan sesungguhnya, bahwa skripsi saya yang berjudul ***Intervensi Makro untuk Pengentasan Kemiskinan (Studi Kasus Di Perkampungan Sosial Pingit) Perspektif Pekerjaan Sosial*** adalah hasil karya pribadi saya dan sepanjang pengetahuan penyusun tidak berisi materi yang dipublikasikan atau ditulis orang lain, kecuali pada bagian-bagian tertentu yang penulis ambil sebagai acuan.

Apabila terbukti pernyataan ini tidak benar, maka sepenuhnya menjadi tanggung jawab penyusun.

Yogyakarta, 02 Oktober 2016

Yang menyatakan,

Nurul Hidayah

NIM. 12250021

SURAT PERNYATAAN MEMAKAI JILBAB

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Nurul Hidayah

Nim : 12250021

Jurusan : Ilmu Kesejahteraan Sosial

Fakultas : Dakwah dan Komunikasi

Dengan ini menyatakan saya benar-benar berjilbab dengan kesadaran tanpa paksaan. Apabila terjadi hal-hal yang tidak diinginkan maka saya tidak akan menyangkut pautkan kepada pihak fakultas.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya.

Yogyakarta, 02 Oktober 2016

Yang menyatakan,

METERAI TEMPEL
EE4A3ADF611280266
6000
ENAM RIBU RUPIAH

Nurul Hidayah

12250021

HALAMAN PERSEMBAHAN

Karya ini kupersembahkan untuk:

Ayahku Kasnin Aminudin dan Ibuku Sunarti, atas jeri payah, Pengorbanan, Pengertian dan Do'a mereka yang selalu mengiringi setiap langkah kakiku

Adikku, Ainun Toyibatul Hidayah dan Laeli Alip Nurohmah serta Kakakku, Muhamad Hidayatulloh yang senantiasa memberikan semangat untukku

Almamater Tercinta Prodi Ilmu Kesejahteraan Sosial

Fakultas Dakwah dan Komunikasi

UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

MOTTO

Sempurnakanlah apa yang kita kerjakan dengan Do'a

(Mario Teguh)

Jika ingin Menggapai Sesuatu maka Berusahalah dengan Sungguh-Sungguh, Optimis dan sertakan dengan Do'a

(Nurul Hidayah)

KATA PENGANTAR

Bismillahirrahmanirrahim

Alhamdulillahirrahmanirrahim, segala puji dan syukur kehadirat Allah SWT, yang telah melimpahkan Rahmat, Hidayah dan Inayah-Nya sehingga, penyusun diberikan kesempatan dan kekuatan untuk menyusun dan menyelesaikan skripsi ini dengan judul "Intervensi Makro untuk Pengentasan Kemiskinan (Studi Kasus Di Perkampungan Sosial Pingit Yogyakarta) Perspektif Pekerjaan Sosial". Sholawat dan salam kepada Rasulullash SAW yang senantiasa mengiringi do'a yang kami panjatkan dan semoga syafa'atnya senantiasa menerangi jiwa umatnya, amin.

Skripsi yang disusun guna memenuhi persyaratan memperoleh gelar sarjana sosial tidak lepas dari petunjuk serta bimbingan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, pada kesempatan kali ini penulis ingin mengucapkan terimakasih secara khusus kepada:

1. Ibu Nurjannah, M. Si. selaku dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi.
2. Bapak Drs. Lathiful Khuluq, MA., Ph. D selaku pembimbing skripsi yang telah meluangkan waktu dan berbagi ilmu dalam menyusun skripsi ini.
3. Ibu Andayani, S. IP, MSW selaku pembimbing akademik yang telah memberikan masukan dan semangat selama perkuliyahan dan menyusun skripsi ini.

4. Bapak dan Ibu Dosen Prodi Ilmu Kesejahteraan Sosial khususnya dan bapak ibu dosen Fakultas Dakwah dan Komunikasi pada umumnya, yang telah memperkaya khasanah keilmuan bagi penulis.
5. Segenap staff Tata Usaha Prodi IKS dan Staff Tata Usaha Fakultas Bidang Akademik dan Bagian Skripsi yang memudahkan administrasi bagi penulis selama masa berproses dalam perkuliyahan sampai tahap akhir studi.
6. Frater Anggun dan Frater Win yang telah memberi izin kepada penulis untuk melaksanakan penelitian di Perkampungan Sosial Pingit.
7. Warga binaan Perkampungan Sosial Pingit dan warga kampung Pingit yang telah membantu peneliti dalam melaksanakan penelitian.
8. Kedua orang tuaku, Ayahku Kasnin Aminudin dan Ibuku Sunarti, terimaksih do'a yang tak pernah berhenti untuk anakmu ini dan terimakasih untuk dukungan moril dan materil yang diberikan, semoga dengan terselesaikannya skripsi ini menjadi langkah awal menuju masa depan yang lebih baik. Tanpa kalian aku tak berati apa-apa. I Love You
9. Adikku Ainun Toybatul Hidayah, Laeli Alip Nurohmah dan Kakakku Muhamad Hidayatulloh, terimaksih sudah memberikan dukungan dan semangat kepada penulis didalam penulis menyelesaikan *study* di Yogyakarta.
10. Bule Eni, Simbah, Adik sepupuku Azmi dan Azizah, terimakasih atas do'a dan semangat dari kalian semua.
11. Mas Heri Saputra atas do'a, semangat dan dukungannya.

12. Sahabat-sahabatku Vandri, Yuni, Putri, Ricca, Rahma, Rina, Firda, Kiki, Ana, Intan, Nisa, Fitri, Yuyun, Diana yang selalu menyemangatiku.
13. Teman-teman kost 996 yang telah menemani hari-hariku di Kost.
14. Teman-teman PPS 1 sampai 3 (Rahma, Kiki, Ana, Sony) terimakasih untuk waktu, pengalaman dan kebersamaan selama ini.
15. Teman-teman KKN Riris, Inas, Khotim, Ayi, Intan, A'la, Wisnu, Said, Zaki yang kec*e-kece.*
16. Teman-teman prodi IKS dan teman-teman Fakultas Dakwah dan Komunikasi.
17. Dan berbagai pihak yang telah membantu dalam menyusun ini yang tidak dapat saya sebutkan satu persatu.

Semoga Allah SWT membalas segala amal baik mereka, amin. Penulis sadar bahwa skripsi ini jauh dari kata sempurna. Oleh sebab itu penulis sangat membuka masukan dan kritik yang membangun guna menyempurnakan skripsi ini dari segala pihak. Atas segala khilaf yang ada pada skripsi ini, penulis mohon maaf yang sebesarnya-besarnya, semoga bisa bermanfaat bagi para pembaca.

Yogyakarta, 03 Oktober 2016

Hormat Penulis

Nurul Hidayah
NIM. 12250021

ABSTRAKSI

Penelitian ini berjudul "Intervensi Makro untuk Pengentasan Kemiskinan (Studi Kasus di Perkampungan Sosial Pingit) Perspektif Pekerjaan Sosial". Penelitian ini dilakukan mengingat masalah sosial yang semakin meningkat dan kompleks termasuk masalah kemiskinan. Kemiskinan di sebabkan oleh beberapa faktor antara lain pendidikan yang rendah, tidak mempunyai keterampilan kerja, terkena PHK, pengangguran dan lain-lain. Untuk mengentaskan kemiskinan muncul program-program yang diberikan oleh lembaga pemerintah maupun non pemerintah (LSM, organisasi dan lain-lain), lembaga yang mengentaskan kemiskinan salah satunya adalah Perkampungan Sosial Pingit. Adapun program yang diberikan PSP kepada warga binaan salah satunya adalah memberikan bantuan berupa tempat tinggal. Oleh sebab itu peneliti tertarik untuk meneliti di lembaga tersebut.

Dari pernyataan diatas peneliti mengajukan pertanyaan sebagai rumusan masalah yaitu bagaimana metode intervensi makro yang digunakan Perkampungan Sosial Pingit dalam mengentaskan kasus kemiskinan di Yogyakarta, apa saja hambatan dan tantangan yang dihadapi oleh Perkampungan Sosial Pingit dalam mengentaskan kemiskinan pada warga binaan, dan apa saja manfaat PSP dalam mengentaskan kemiskinan pada warga binaan. Penelitian ini menggunankan jenis penelitian deskriptif kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Peneliti mengumpulkan data dengan metode observasi, wawancara dan dokumentasi. Observasi diperoleh dengan mengamati apa yang terjadi di lapangan seperti mengamati kegiatan apa saja yang dilakukan oleh warga binaan PSP. Peneliti memperoleh data wawancara dari informan seperti empat warga binaan, dua pengurus PSP dan satu pekerja sosial. Serta dokumentasi yang digunakan untuk melihat arsip yang terkait dengan warga binaan ataupun mengenai Perkampungan Sosial Pingit.

Dari penelitian ini dapat disimpulkan bahwa Perkampungan Sosial Pingit memiliki metode intervensi makro yang digunakan untuk pengentasan kemiskinan antara lain pendampingan kepada warga binaan PSP, pelatihan-pelatihan yaitu memberikan kegiatan keterampilan seperti berkebun (sayuran, membuat kerajinan dari bunga kering) serta membiasakan hidup sehat dan bersih, memberikan pinjaman uang untuk modal usaha, memberikan pengetahuan dalam membina rumah tangga yang baik, menyalurkan dengan bantuan jaminan sosial, jaminan kesehatan dan beasiswa untuk anak-anak, menyediakan tempat belajar untuk anak-anak. PSP dalam mengentaskan kemiskinan mengalami beberapa hambatan dan tantangan, adapun hambatan dan tantangan yang dihadapi oleh PSP yaitu sulitnya membiasakan menabung, membiasakan hidup sehat dan bersih, membangun mentalitas mereka pada era globalisasi yang semakin maju.

Kata Kunci: Intervensi Makro, Kemiskinan

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL i

HALAMAN PENGESAHAN ii

SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI iii

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN iv

SURAT PERNYATAAN MEMAKAI JILBAB v

HALAMAN PERSEMBAHAN vi

HALAMAN MOTTO vii

KATA PENGANTAR viii

ABSTRAKSI xi

DAFTAR ISI xii

BAB I : PENDAHULUAN

A. Latar Belakang 1

B. Rumusan Masalah 6

C. Tujuan Penelitian 6

D. Kegunaan Penelitian 7

E. Tinjauan Pustaka 7

F. Kerangka Teori 11

G. Metode Penelitian 30

H. Sistematika Pembahasan 37

BAB II : Gambaran Umum PSP (PERKAMPUNGAN SOSIAL PINGIT) YOGYAKARTA

A. Sejarah Berdirinya Perkampungan Sosial Pingit 38

B. Letak Geografis Perkampungan Sosial Pingit..... 43

C. Visi dan Misi 44

D. Struktur Organisasi 45

E. *Job Description/* Kegiatan..... 47

F. Program di Perkampungan Sosial Pingit..... 52

G. Jangkauan Pelayanan, Sasaran, Prosedur, dan Kerjasama 54

H. Sarana dan Prasarana..... 55

I. Tugas Pokok..... 56

J. Sumber Dana 56

K. Sumber Daya Manusia 57

L. Peraturan Warga Binaan di PSP..... 57

BAB III Metode Intervensi Makro dalam Menanggulangi Kemiskinan Di Perkampungan Sosial Pingit Yogyakarta

A. Profil dan Permasalahan Warga Binaan sebelum di PSP 65

B. Metode Intervensi Makro yang Digunakan untuk Mengentaskan Kemiskinan Di PSP 77

C. Hambatan dan Tantangan Pengurus dalam Mengentaskan Kemiskinan di PSP..... 90

BAB IV : PENUTUP

A. Kesimpulan 94

B. Saran-saran 95

DAFTAR PUSTAKA 97

LAMPIRAN

1. Daftar Riwayat Hidup
2. Interview Guide Penelitian
3. Foto Dokumentasi
4. Sertifikat-sertifikat

Daftar Bagan, Tabel dan Gambar

Bagan 2.1 Struktur Organisasi di Perkampungan Sosial Pingit

Tabel 1.1 Jumlah Penduduk Miskin di Indonesia (Ribu Jiwa)

Tabel 1.2 Jumlah Penduduk Miskin di Yogyakarta (Ribu Jiwa)

Tabel 2.1 Pemetaan Kondisi Peserta Didik

Gambar 2.1 Tempat Pertemuan bagi Warga

Gambar 2.2 Salah Satu T-shirt Aping&Anit

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kemiskinan merupakan masalah sosial yang bersifat global. Artinya, kemiskinan merupakan masalah yang dihadapi dan menjadi perhatian banyak orang di dunia. Meskipun dalam tingkatan yang berbeda, tidak ada satupun negara jagat raya ini yang "kebal" dari kemiskinan. Kemiskinan bukan hanya dijumpai di Indonesia, India, Sri Langka dan Argentina, melainkan pula ditemukan di Amerika Serikat, Jerman, Inggris, Australia maupun Hongaria. Semua negara didunia ini sepakat bahwa kemiskinan merupakan problema kemanusiaan yang menghambat kesejahteraan dan peradaban. Di dunia ini setuju bahwa kemiskinan harus dan bisa ditanggulangi.[1] Kemiskinan dapat digambarkan sebagai kondisi yang serba kekurangan dalam pemenuhan kebutuhan dasar manusia untuk kehidupan sehari-hari, seperti kebutuhan sandang, pangan, papan, kesehatan, pendidikan dan lain sebagainya.

Wacana kemiskinan di Indonesia tetap menjadi wacana yang menarik untuk diperbincangkan dan dicarikan penyelesaiannya. Kemiskinan telah menjadi masalah yang kronik karena berkaitan dengan jurang pemisah (antara orang kaya dengan orang miskin) dan

[1] Edi Suharto, *Kemiskinan dan Perlindungan Sosial di Indonesia: Menggagas Model Jaminan Sosial Universal Bidang Kesehatan*, cet. 2, (Bandung: Alfabeta, 2013), hlm. 14.

pengangguran.[2] Krisis ekonomi berkepanjangan sejak tahun 1997 menghambat penyelesaian masalah kemiskinan di Indonesia. Hampir semua kelompok masyarakat ikut merasakan terpaan badai krisis ekonomi baik langsung maupun tidak langsung.[3]

Berdasarkan data yang dimiliki BPS dari tahun 2014-2015 kemiskinan yang terjadi di Indonesia bersifat dinamis. Seperti yang terlihat pada tabel berikut:[4]

Tabel 1.1 Jumlah Penduduk Miskin di Indonesia (Ribu Jiwa)

No	Tahun	Jumlah Penduduk Miskin di Indonesia (Ribu Jiwa)
1	Maret 2014	28 280.03
2	September 2014	27 727.78
3	Maret 2015	28 592.79
4	September 2015	28 513.57

Sumber: Badan Pusat Statistik Tahun 2014-2015.

Beberapa aspek kehidupan masyarakat yang diduga menyebabkan tingginya kemiskinan di DIY adalah ketidakmampuan memenuhi kehidupan dasar, ketiadaan usaha produktif meliputi ketrampilan dan daerah yang kurang produktif serta ketiadaan modal. Tingginya kemiskinan di DIY diduga kuat akibat dari lesatan pertumbuhan

[2] Swis Tantoro, *Pembasmian Kemiskinan; Perspektif Sosiologi-Antropologi,* cet. 1, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2014), hlm. 13.

[3] Sarwono Kusumaatmadja, *Politik dan Kemiskinan*, (Depok: Koekoesan, 2007), hlm. 11.

[4] Badan Pusat statistik, *Jumlah penduduk Miskin Menurut Provinsi 2013-2015* dalam https://www.bps.go.id/linkTableDinamis/view/id/1119, di akses pada tanggal 22 Maret 2016, pukul 09.00 WIB.

sektor perekonomian yang cenderung padat modal dan dikuasai investor tertentu, seperti pembangunan hotel, restoran dan perdagangan.[5]

Angka kemiskinan yang dialami di DI Yogyakarta pada tahun 2014-2015 bersifat dinamis. Seperti terlihat pada tabel berikut:[6]

Tabel 1.2 Jumlah Penduduk Miskin di Yogyakarta (Ribu Jiwa)

No	Tahun	Jumlah Penduduk Miskin di Yogyakarta (Ribu Jiwa)
1	Maret 2014	544.87
2	September 2014	532.58
3	Maret 2015	550.23
4	September 2015	485.56

Sumber: Badan Pusat Statistik Tahun 2014-2015.

Kemiskinan disebabkan oleh beberapa faktor seperti kecacatan, tingkat pendidikan yang rendah, tidak mempunyai keterampilan untuk usaha, tidak tersedianya kesempatan kerja, terkena pemutusan hubungan kerja (PHK), tidak adanya jaminan sosial (pensiun, kesehatan, pelatihan), atau hidup dilokasi terpencil dengan sumber daya alam infrastruktur yang terbatas.[7]

---

[5]Hendra Wardhana, *Terbungkus Pesona Kemiskinan YogyakartaTertinggi Se-Jawa* dalam http://m.kompasiana.com/wardhanahendra/terbungkus-pesona-kemiskinan-yogyakarta-tertinggi-se-jawa, di akses pada tanggal 28 Februari 2016, pukul 09.35 WIB.

[6]Badan Pusat statistik, *Jumlah penduduk Miskin Menurut Provinsi 2013-2015* dalam https://www.bps.go.id/linkTableDinamis/view/id/1119, di akses pada tanggal 22 Maret 2016, pukul 18.05 WIB.

[7]Edi Suharto, *Kemiskinan dan* ..., hlm. 17.

Kemiskinan akan memberikan dampak yang negatif bagi masyarakat. Dampak-dampak dari kemiskinan tersebut antara lain pengangguran dan meningkatnya tindak kriminalitas. Selain itu kemiskinan juga akan berdampak pada tingginya tingkat putus sekolah. Masalah lainnya adalah akses kesehatan yang sulit untuk didapatkan karena biaya pengobatan yang tidak terjangkau oleh masyarakat miskin.[8]

Pemerintahan dalam mengentaskan kemiskinan bekerja sama dengan beberapa LSM seperti, Badan Perencanaan dan Pembangunan Nasional (Bappenas) dengan program Raskin, Program Keluarga Harapan (PKH), Bantuan Siswa Miskin, Program PNPM Mandiri, Program Kredit Usaha Rakyat (KUR), dan Program pro rakyat.[9] Selain Bappenas ada juga LSM yang mengentaskan kemiskinan, seperti Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) dengan program beasiswa Satu Keluarga Satu Sarjana (SKSS) dan Dana Infak Anak Negeri (DINAR).[10]

Adapun Lembaga Swadaya Masyarakat swasta yang mencoba untuk mengentaskan kemiskinan di DIY, salah satunya adalah

---

[8] *Ibid.*, hlm. 25.

[9] Ridho Syukro, *Pemerintah Siapkan 6 Program Penanggulangan Kemiskinan Senilai 56 Triliun*, dikutip dari www.Pemerintah-Siapkan-6-Program-Penanggulangan-Kemiskinan-Senilai-Rp5Triliun-nasional-Beritasatu.com, di akses pada tanggal 28 Februari 2016, pukul 10.50 WIB.

[10] M Fuad Nasar, *Peran Baznas sebagai Lembaga Nonstruktural dalam Penanggulangan Kemiskinan* dalam http://PeranBAZNASsebagaiLembagaNonstrukturaldalamPenanggulanganKemiskinan-Bayar-Zakat-Bayar-Infak-Bayar-Wakaf.html, di akses pada tanggal 28 Februari 2016, pukul 15.00 WIB.

Perkampungan Sosial Pingit (PSP).[11] Perkampungan Sosial pingit adalah sebuah perkampungan di daerah Pingit yang letaknya di bantaran Sungai Winongo, di mana ada pekerja sosial, pengurus dan *volunteer* yang bersedia membantu para warga binaan tersebut untuk mengembalikan keberfungsian sosial mereka.

Peran Pekerja Sosial di PSP (Perkampungan Sosial Pingit) adalah mendampingi para ibu-ibu tunawisma setiap ada kegiatan. Peran PSP adalah membantu orang-orang miskin yang berada di jalanan untuk diberikan bantuan agar mereka dapat mempunyai tempat tinggal yang layak huni dan dapat mencukupi kebutuhan dasar serta dapat memberikan pendidikan untuk anak-anaknya. PSP dalam membantu orang-orang miskin tersebut salah satunya dengan cara memberikan tempat tinggal sementara, modal untuk usaha, dan berbagai ketrampilan untuk para tunawisma. Program pengentasan kemiskinan yang sudah dilakukan oleh Perkampungan Sosial Pingit yaitu pendampingan keluarga, tabungan sukarela, pinjaman kecil, pembuatan dokumen kependudukan (KTP, KK, Akta kelahiran) dan Beasiswa Pendidikan bagi anak.[12]

PSP memberikan sosialisasi dan edukasi untuk mengubah *mind set* warga binaan, agar dapat berfikir maju untuk masa depan mereka. Dilihat dari tujuan berdirinya Perkampungan Sosial Pingit yang ingin

---

[11]KR Jogja, *Pengentasan Kemiskinan Tanggungjwab Bersama*, dalam http://krjogja.com/read/246513/pengentasan-kemiskinan-tanggungjawab-bersama, di akses pada tanggal 28 Februari 2016, pukul 14.00 WIB.

[12] Wawancara dengan Frater Win dan Frater Anggun, Pengurus Yayasan Perkampungan Sosial Pingit, 17 November 2015.

mengentaskan kasus kemiskinan di DI Yogyakarta menimbulkan keunikan tersendiri, yaitu dimana PSP memberikan bantuan berupa tempat tinggal sementara dan selama di PSP para warga binaan diberikan berbagai macam kegiatan dan pelatihan. Oleh sebab itu, peneliti ingin mengetahui bagaimana metode intervensi makro yang digunakan oleh Perkampungan Sosial Pingit dalam pengentasan kemiskinan di Yogyakarta dengan menggunakan perspektif pekerjaan sosial, apa saja hambatan dan tantangan yang di alami oleh PSP dan apa saja manfaatnya.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas maka peneliti mengajukan rumusan masalah ini, yaitu:

1. Bagaimana metode intervensi makro yang digunakan Perkampungan Sosial Pingit dalam mengentaskan kasus kemiskinan di Yogyakarta dari perspektif pekerjaan sosial?
2. Apa hambatan dan tantangan yang dihadapi oleh Perkampungan Sosial Pingit dalam mengentaskan kasus kemiskinan pada warga binaan?

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan yang akan dicapai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk menggambarkan bagaimana metode pengurus Perkampungan Sosial Pingit dalam mengentaskan kemiskinan di DI Yogyakarta perspektif pekerjaan sosial.

2. Menggambarkan apa saja yang menjadi hambatan dan tantangan yang dihadapi pengurus Perkampungan Sosial Pingit dalam mengentaskan kemiskinan di DI Yogyakarta.

D. Kegunaan Penelitian

1. Secara Teoritis

Secara teoritis hasil penelitian ini dapat bermanfaat untuk memperkaya ilmu pengetahuan, terkait dengan intervensi yang dilakukan oleh Perkampungan Sosial Pingit dalam level makro terhadap masalah kemiskinan di Yogyakarta.

2. Secara Praktis

Secara praktis hasil penelitian ini dapat memberikan kontribusi dalam merumuskan rekomendasi-rekomendasi untuk pengembangan pelayanan di Perkampungan Sosial Pingit dalam rangka meningkatkan taraf hidup yang lebih baik kepada warga binaan Perkampungan Sosial Pingit.

E. Tinjauan Pustaka

Tinjauan pustaka sangat penting untuk dilakukan oleh peneliti, karena hal ini dimaksudkan untuk menghindari kesamaan dari sumber-sumber pustaka lain dalam hal pembahasan yang memiliki kesamaan topik penelitian. Berikut terdapat beberapa penelitian yang dijadikan sebagai telaah pustaka dalam penelitian ini, yaitu sebagai berikut:

Pertama, Skripsi saudara Herri Rustaman, Fakultas Dakwah dan Komunikasi, Jurusan PMI, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2009, yang

berjudul "Koperasi Dusun, dalam Pengentasan Kemiskinan (Studi Mengenai Usaha-Usaha yang dilakukan Masyarakat Pucangan dalam Pengentasan Kemiskinan)." Metode penelitiannya adalah deskriptif kualitatif. Hasil dalam penelitian ini dalam pengentasan kemiskinan yang dilakukan oleh masyarakat Dusun Pucangan melalui Koperasi Sadar dapat dikatakan berhasil, karena dengan adanya kegiatan yang telah dilakukan oleh Koperasi Sadar baik melalui sumber daya manusia maupun permodalan. Persoalan modal adalah hal yang signifikan, keterbatasan modal yang dimiliki oleh masyarakat mengakibatkan masyarakat mengambil jalan pintas dengan meminjam kepada renternir yang mengakibatkan kemiskinan. Namun masyarakat dusun pucangan sangat kreatif dan pandai, dengan adanya dana sosial yang tidak dipakai maka masyarakat mempunyai inisiatif untuk mendirikan koperasi sadar sebagai solusi atas persoalan yang dihadapinya untuk mengkikis praktek renternir yang merajaela. Masyarakat Dusun Pucangan mengalami perubahan pendapatan serta dapat memenuhi kehidupan sehari-hari mereka. Keberhasilan dalam pemberdayaan ekonomi masyarakat yang dilakukan oleh Koperasi Sadar juga dapat diukur melalui aktif serta antusiasnya masyarakat Dusun Pucangan dalam mengikuti kegiatan yang dilakukan oleh Koperasi Sadar.[13]

[13]Herry Rustaman, "*Koperasi Dusun dalam Pengentasan Kemiskinan (Studi mengenai usaha-usaha yang dilakukan masyarakat Pucangan dalam Pengentasan Kemiskinan*)", Skripsi Jurusan Pengembangan Masyarakat Islam Fak Dakwah dan Komunikasi, 2009.

Kedua, Skripsi saudari Wiwid Sri lestari, Fakultas Dakwah dan Komunikasi, Jurusan PMI, UIN Sunan kalijaga, 2011, yang berjudul "Peran Dinas Sosial dalam Mengentaskan Kemiskinan (Studi Strategi Pemberdayaan Masyarakat Miskin melalui KUBE Lembu Santosa Di Desa Gadingsari Sanden Bantul)." Metode penelitian yang digunakan adalah *deskriptif kualitatif*. Hasil dari penelitian ini dalam pengentasan kemiskinan yang dilakukan oleh Dinas Sosial Prop DIY yaitu melalui pemberdayaan masyarakat. Ada dua pendekatan dalam strategi pemberdayaan masyarakat yaitu pendekatan tradisional pada dasarnya mengembangkan pendekatan yang bersifat sentralistik, di mana kebijakan dibuat dari atas untuk diterapkan ke bawah. Sedangkan pendekatan tranformatif menempatkan masyarakat sebagai subjek dalam proses pemberdayaan. Tujuan dari strategi-strategi tersebut yaitu tidak hanya pertumbuhan ekonomi namun pertumbuhan sosial juga dikembangkan. Hasil yang dicapai oleh Dinas Sosial Prop DIY dalam pemberdayaan masyakarat miskin melalui KUBE Lembu Santosa melalui aspek ekonomi semakin meningkat ditandai dengan berkembangnya usaha mereka, sedangkan dari aspek sosial dapat bersosialisasi dengan baik antar sesama.[14]

Ketiga, Skripsi saudari Rachma Suci Arrianti, Fakultas Dakwah dan Komunikasi, Jurusan PMI, UIN Sunan Kalijaga, 2012, yang berjudul

[14] Wiwid Sri Lestari, "Peran Dinas Sosial dalam Mengentaskan Kemiskinan (Studi Strategi Pemberdayaan Masyarakat Miskin melalui KUBE Lembu Santosa Di Desa Gadingsari Sanden Bantul)", Skripsi Jurusan Pengembangan Masyarakat Islam Fak Dakwah dan Komunikasi, 2011.

"Penanggulangan Kemiskinan di Dusun Ceme, Srigading, Sanden, Bantul, Yogyakarta." Metode penelitian yang digunakan adalah *deskriptif kualitatif.* Penelitian ini fokus pada masalah: penyebab kemiskinan dan upaya mengatasinya melalui kegiatan yang di motivasi oleh BKM (Badan Keswadayaan Masyarakat), seperti sarana perbaikan jalan masuk kampung, pelatihan (menjahit, memasak, dan pembuatan sabun), dan bantuan hewan ternak (kambing), dan usaha rumah tangga. Hasil dari penelitian tersebut dalam program penanggulangan kemiskinan ini memiliki dampak positif yang signifikan pada masyarakat terbukti bahwa masyarakat dusun Ceme sudah bisa mengatasi kemiskinan tersebut dengan cara mengembangkan usahanya masing-masing setelah mendapatkan bantuan yang diberikan. Masyarakat Dusun Ceme sudah menunjukan kemandiriannya berupa mempunyai usaha rumah tangga (kerajinan menganyam dari tanaman enceng gondok, pembuatan emping dan lain-lain).[15]

Dari hasil di atas, memiliki perbedaan dalam pengentasan kemiskinan seperti penelitian yang dilakukan oleh Herri Rustaman yaitu pengentasan kemiskinan melalui kegiatan Koperasi Sadar dalam pemberdayaan ekonomi masyarakat sampai berhasil dan masyarakat Dusun Pucangan dapat memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari. Penelitian yang dilakukan oleh Wiwid Sri Lestari dalam pengentasan kemiskinan yaitu pengentasan melalui pemberdayaan masyarakat miskin yang

[15] Rachma Suci Arrianti, *"Penanggulangan Kemiskinan di Dusun Ceme, Srigading, Sanden, Bantul, Yogyakarta"*, Skripsi Jurusan Pengembangan Masyarakat Islam Fak Dakwah dan Komunikasi, 2012.

dilakukan oleh Dinas Sosial Prop DIY melalui KUBE Lembu Santosa dalam aspek ekonomi semakin meningkat, sedangkan dari aspek sosial dapat bersosialisasi dengan baik antar sesama. Penelitian yang dilakukan oleh Rachma Suci Arrianti, yaitu pengentasan kemiskinan melalui motivasi BKM (Badan Kswadayaan Masyarakat) dapat berhasil hal ini bisa dilihat dari masyarakat yang dapat mengembangkan usahanya sendiri. Kemudian yang membedakan penelitian-penelitian di atas dengan penelitian si peneliti yaitu dalam skripsi ini peneliti lebih fokus pada metode intervensi makro untuk pengentasan kemiskinan di Perkampungan Sosial Pingit.

F. Kerangka Teori

1. Dunia Pekerjaan Sosial

   a. Pengertian Pekerjaan Sosial

Pekerjaan sosial adalah aktivitas profesional untuk menolong individu, kelompok dan masyarakat dalam meningkatkan atau memperbaiki kapasitas mereka agar berfungsi sosial dan menciptakan kondisi-kondisi masyarakat yang kondusif untuk mencapai tujuan tersebut (Zastrow, 1999).[16] Pekerja sosial berbeda dengan profesi lain, semisal psikolog, dokter atau psikiater. Sebagai ilustrasi pada saat mengobati pasien seorang dokter hanya memfokuskan perhatian pada penyakit pasien saja. Saat menghadapi klien, seorang pekerja sosial tidak hanya melihat

[16] Edi Suharto, *Pekerjaan Sosial di Dunia Industri Memperkuat Tanggungjawab Sosial Perusahaan (Corporate Social Responsibility)*, (Bandung: PT Refika Aditama, 2007), hlm. 1.

klien sebagai target perubahan, melainkan pula lingkungan atau situasi sosial di mana klien berada, termasuk di dalamnya "orang-orang penting lain" yang mempengaruhi klien.[17]

Mandat utama pekerja sosial adalah memberikan pelayanan sosial baik kepada individu, keluarga, kelompok, maupun masyarakat yang membutuhkannya sesuai dengan nilai-nilai, pengetahuan dan keterampilan profesional pekerjaan sosial.[18] Fokus utama pekerjaan sosial adalah meningkatkan keberfungsian sosial melalui intervensi yang bertujuan atau bermakna. Keberfungsian sosial merupakan konsepsi penting bagi pekerjaan sosial. Ia merupakan pembeda antara pekerjaan sosial dan profesi lainnya.[19]

Profesi pekerjaan sosial adalah suatu profesi yang diakui secara internasional dan mempunyai jaringan organisasi praktik dan pendidikan internasional. Di Indonesia, profesi ini sering dibingungkan dengan *volunterisme,* para profesional dan pegawai negeri. Praktek pekerjaan sosial profesional sangat berbeda dari pemberian bantuan amal dalam banyak hal, perbedaan pekerja sosial profesional dan bentuk-bentuk layanan non profesional mirip dengan perbedaan antara dokter medis profesional dan praktisi medis profesional. Dalam melakukan pekerjaannya, pekerja sosial

[17] *Ibid,* hlm. 5.

[18] *Ibid,* hlm. 5.

[19] *Ibid,* hlm. 5.

profesional tunduk dibawah kode etik profesi dan bertanggung jawab kepada organisasi tempat ia berpraktek. Keterampilan pekerja sosial profesional mencakup asesmen dan intervensi yang didasarkan pada prinsip-prinsip yang berasal dari penelitian dan pengetahuan pekerja sosial.

b. Ruang Lingkup Pelayanan Praktek Pekerja Sosial

Keterampilan intervensi pekerjaan sosial adalah melakukan perubahan pada tingkat mikro, mezzo dan makro. Pekerjaan sosial mempelajari keterampilan untuk bekerja dengan individu, keluarga, kelompok dan komunitas. Berikut akan mengulas tentang intervensi pada level mikro, mezzo dan makro:

1. Level Mikro

Pada tingkat individu pekerja sosial membantu orang menangani situasinya mengaitkan mereka pada berbagai sumber dan mendukung dilakukan pekerja sosial dalam level mikro adalah konseling individu. Konseling individu merupakan salah satu teknis dalam pekerjaan sosial dalam individu yang dikenal dengan nama metode casework. Berikut adalah kegiatan-kegiatan yang dapat dilakukan oleh pekerja sosial pada level mikro:[20]

[20] Edi Suharto, *Pekerjaan Sosial Di Dunia Industri*: *Memperkuat CSR (Corporate Social Responsibility)*, Cet. 2 (Bandung: Alfabeta, 2009), hlm. 168.

1) Melakukan asesmen terhadap situasi dan kebutuhan khusus klien.
2) Memfasilitasi pilihan-pilihan klien dengan berbagai informasi dan sumber alternatif.
3) Membangun kontak antara klien dan lembaga-lembaga pelayanan sosial.
4) Menghimpun informasi mengenai berbagai jenis dan lokasi pelayanan sosial, parameter pelayanan, dan kriteria elijibilitas (kelayakan).
5) Mempelajari kebijakan-kebijakan, syarat-syarat, prosedur-prosedur dan proses-proses pemanfaatan sumber-sumber kemasyarakatan.
6) Menjalin relasi kerjasama dengan berbagai profesi kunci.
7) Memonitor dan mengevaluasi distribusi pelayanan.

2. Level Mezzo

Pada level mezzo metode yang biasa digunakan adalah *group work* (terapi kelompok) *dan family therapy* (terapi keluarga). Pada level mezzo pekerja sosial sebagai mediator, mendampingi kelompok-kelompok formal atau organisasi dalam mengidentifikasi masalah sosial yang dihadapi bersama, merumuskan tujuan, mendiskusikan solusi-solusi potensial, memobilisasi sumber, menerapkan, memonitor dan mengevaluasi rencana aksi. Teknik advokasi yang dilakukan

adalah membangun jejaring *networking* guna mengkoordinasikan dan mengembangan pelayanan-pelayanan sosial, membangun koalisi dengan berbagai kelompok, organisasi, lembaga bisnis dan industri serta tokoh-tokoh berpengaruh dalam masyarakat yang memiliki kepentingan sama. Kegiatan yang dapat dilakukan oleh Pekerja Sosial sebagai mediator diantaranya:[21]

1) Menelisik pandangan dan kepentingan-kepentingan khusus dari masing-masing pihak.
2) Menggali kesamaan-kesamaan yang dimiliki oleh pihak-pihak yang mengalami konflik.
3) Membantu pihak-pihak agar dapat bekerja sama dengan berbagai faksi.
4) Mendefinisikan, mengkonfrontasikan dan menangani berbagai hambatan komunikasi.
5) Mengidentifikasi berbagai manfaat yang ditimbulkan dari sebuah kerjasama.
6) Memfasilitasi pertukaran informasi secara terbuka diantara berbagai pihak yang terlibat.
7) Bersikap netral, tidak memihak, dan pada saat yang sama tetap percaya diri, yakin dan optimis terhadap manfaat kerjasama dan perdamaian.

[21] *Ibid*, hlm. 167.

3. Level Makro

Pada tingkat komunitas pekerja sosial membantu mengembangkan sumber dan merencanakan layanan untuk pemenuhan kebutuhan masyarakat. Intervensi makro yaitu strategi perubahan sosial terencana yang profesional didesain untuk mengatasi masalah atau memenuhi kebutuhan pada tingkat komunitas.[22] Peran pekerja sosial dalam level makro adalah sebagai berikut:[23]

a. Pemercepat perubahan (*Enabler*)

Membantu masyarakat agar dapat mengartikulasikan kebutuhan mereka, mengidentifikasikan masalah mereka dan mengembangkan kapasitas mereka agar dapat menangani masalah yang mereka hadapi secar lebih efektif.

b. Perantara (*broker*)

Menghubungkan individu ataupun kelompok dalam masyarakat yang membutuhkan ataupun layanan-layanan masyarakat.

c. Pendidik (*edukator*)

Pelaku perubahan mempunyai kemampuan menyampaikan informasi dengan baik dan jelas, serta mudah ditangkap oleh komunitas yang menjadi sasaran perubahan.

---

[22] Edi Suharto, *Pengembangan Masyarakat dalam Praktek Pekerjaan Sosial* dalam http://www.policy.hu/suharto/Naskah%20PDF/JemberCOCD.pdf,(di akses pada tanggal 14 Maret 2016) pukul 10.30 WIB.

[23]Edi Suharto, dkk,. *Pendidikan dan Praktik Pekerjaan Sosial Di Indonesia dan Malaysia* (Yogyakarta: Samudera Biru, 2011), hlm. 107-108.

d. Perencana Sosial (*Social Planner*)

Pelaku perubahan dalam mengumpulkan data mengenai masalah sosial yang terdapat dalam komunitas, menganalisis, dan menyajikan alternatif tindakan yang rasional untuk menangani masalah tersebut.

Pada level makro hal yang dapat dilakukan pekerja sosial adalah *community development* (pengembangan Masyarakat). Pada level makro bekerja dalam mengatasi masalah yang dihadapi masyarakat dan lingkungannya, seperti kemiskinan, keterlantaran, ketidakadilan sosial dan ekploitasi sosial.

4. Tahapan dalam Proses Pertolongan Pekerjaan Sosial pada Tingkat Makro

1) Engagement

Engagement merupakan suatu periode di mana pekerja sosial mulai berorientasi terhadap dirinya sendiri, khususnya mengenai tugas-tugas yang ditanganinya. Ini merupakan awal keterlibatan pada suatu situasi yang menyebabkan pekerja sosial mempunyai tanggung jawab untuk menjalin hubungan dengan klien dalam berbagai cara yang berbeda-beda.[24] *Engagement* merupakan unsur yang sangat penting artinya jika seorang pekerja sosial tidak mampu menciptakan suasana kondusif dan komunikasi

[24] Dwi Heru Sukoco, *Profesi Pekerjaan Sosial dan Profesi Pertolongan* (Bandung KOPMA STKS, 1991), hlm. 2.

efektif pada sesi awal, maka klien akan melakukan terminasi atau tidak akan pernah kembali lagi. Suasana kondusif dan komunikasi yang efektif memungkinkan klien untuk mencurahkan perasaan dan mengonfirmasikan masalahnya.[25]

2) *Assesment*

Definisi *Assessment* menurut Robert L. Barker (2003) dalam buku Miftachul Huda sebagai berikut:[26]

"*The Process of determining the nature, causes, progression, and prognosis of a problem and the personalities and situations involved therein; the social work function of acquiring an understanding of a problem, what causes, it, and what can be changed to minimize or resolve it.*"

(suatu proses memutuskan tentang dasar, penyebab, tahapan, meramal suatu masalah dan kepribadian maupun situasi sehingga di situlah pekerja sosial berfungsi untuk memperoleh pemahaman dari suatu masalah, apa penyebabnya, dan apa yang dapat diubah untuk meminimalisir ataupun memecahkannya).

Dalam intervensi makro untuk mempermudah dalam pengidentifikasian masalah dan potensi yang dimiliki oleh masyarakat yaitu menggunakan metode PRA (*Partticipatory Rural Appraisal*). PRA adalah suatu proses di mana komunitas akan

[25] *Ibid.*

[26] Miftachul Huda, *Pekerja Sosial dan Kesejahteraan Sosial* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009), hlm. 176-177.

menganalisis situasi yang mereka hadapi dan mengambil keputusan tentang bagaimana cara untuk mengatasi permasalahan yang ada.[27] Berikut adalah berbagai metode PRA dalam melakukakan asesmen:[28]

1. Melalui pengamatan langsung (*Direct Observation*). Misalnya dengan mengamati kejadian-kejadian khusus, aktivitas, relasi antarwarga, kebiasaan masyarakat dan sebagainya.
2. Wawancara semi-terstruktur. Wawancara ini dapat dilakukan dengan cara:
   a. Secara perseorangan pada masyarakat tertentu. Misalnya, pada warga yang mendapat bantuan.
   b. Wawancara dilakukan pada kelompok atau diskusi kelompok. Misalnya, dengan melakukan diskusi pada kelompok masyarakat (kelompok remaja, pemuda, dan para lansia) untuk mengetahui permasalahan yang ada di masyarakat.

Teknik pengumpulan data di atas dapat dilakukan secara bersamaan agar dapat memaksimalkan hasil, pada teknik pengumpulan data tersebut dapat menggunakan triangulasi data bukan saja berdasarkan sumber informasi, tetapi juga triangulasi berdasarkan teknik pengumpulan datanya sehingga dapat melihat apa yang sebenarnya terjadi di masyarakat.

[27] Isbandi Rukminto Adi, *Intervensi Komunitas...., hlm. 341*.
[28] *Ibid*, hlm. 348-349.

3) Perencanaan

Perencanaan memiliki kaitan yang erat dengan intervensi. Prinsip-prinsip dalam perencanaan program sangat tergantung pada asumsi dan tujuan dari perencanaan itu sendiri. Asumsi dan tujuan perencanaan tidak ada yang seragam, melainkan pada model perencanaan yang dipilih. Perencanaan dirumuskan telah mengetahui hasil asesmen. Adapun garis besar dalam perumusan perencanaan adalah sebagai berikut; (1) Identifikasi masalah, (2) Penentuan tujuan, (3) Penyusunan dan perencanaan program, (4) Pelaksanaan program, (5) Evaluasi. Dalam merumuskan perencanaan program harus melibatkan individu-individu yang terkait di dalamnya.[29]

4) Intervensi Makro

Dalam pelaksanaan intervensi makro yang dilakukan oleh pekerja sosial yaitu dengan cara pemberdayaan masyarakat. Agar dalam proses pemberdayaan masyarakat tersebut terlaksana dengan baik, maka harus dilakukan menggunakan metode berikut:[30]

1. Pemberian pendampingan kepada masyarakat

Tujuan dari pendampingan masyarakat yaitu agar pelaksanaan program pendampingan terlaksana dengan baik

[29] Edi Suharto, *Membangun Masyarakat Memberdayakan Rakyat; Kajian Strategis Pembangunan Kesejahteraan Sosial dan Pekerjaan Sosial*, (Bandung: Refika Aditama, 2006), hlm. 78.

[30] Halim, Suhartini, *Model-Model Pemberdayaan Masyarakat*, (Yogyakarta: Pustaka Pesantren, 2005), hlm.14.

dan mampu menumbuhkan motivasi masyarakat dalam menyukseskan pelaksanaan intervensi makro tersebut sesuai dengan target dan sasaran yang telah ditentukan, berikut adalah beberapa bentuk pendampingan yang dilakukan oleh pekerja sosial terhadap masyarakat:

a. Menyediakan tempat belajar untuk anak-anak yang kurang mampu. Dalam hal tersebut pekerja sosial/ pendamping masyarakat memotivasi anak-anak agar mereka semangat dalam hal belajar untuk menyongsong masa depan.
b. Menyalurkan dengan berbagai akses jaminan sosial, seperti jamkesmas, beasiswa miskin, dan lain sebagainya.
c. Sosialisasi tentang pembinaan dalam berumah tangga yang baik. Menumbuhkan motivasi dan upaya kemandirian masyarakat dalam pelaksanaan program agar masyarakat tersebut mandiri, bertanggung jawab dan berkelanjutan.

2. Pemberian pelatihan

Pemberian pelatihan tersebut bertujuan untuk menggali potensi yang dimiliki oleh masyarakat. Pelatihan tersebut antara lain:

a) Lingkungan, rumah dan keluarga sehat.

Dalam keluarga hendaknya menciptakan kehidupan yang bersih dan sehat. oleh sebab itu, masyarakat harus terlatih dalam kebersihan rumah dan lingkungan sekitar.

b) Pelatihan kewirausahaan dengan berbagai keterampilan, seperti membuat kerajinan tangan dengan sampah-sampah plastik yang tidak terpakai. Menjalin suatu kerja sama sesuai dengan potensi yang dimiliki oleh masyarakat (Perguruan Tinggi, LSM dan lain-lain), terutama dalam hal pengalaman, ilmu pengetahuan dan teknologi dalam program pembangunan sosial.

c) Program daya usaha melalui pinjaman bantuan untuk modal usaha masyarakat. Dalam hal tersebut masyarakat diberikan fasilitas berupa peminjaman uang agar meraka dapat mempunyai usaha untuk mengembangkan usaha dalam rumah tangga serta hidup mandiri.

5) Evaluasi

Dalam tahap evaluasi program, analisis kembali pada proses perencanaan untuk menentukan apakah tujuan yang telah ditetapkan dapat dicapai. Evaluasi menjadikan perencanaan sebagai salah satu proses yang berkesinambungan. Evaluasi baru dapat dilaksanakan jika rencana sudah dilaksanakan. Namun

demikian, perencanaan yang baik harus sudah dapat menggambarkan proses evaluasi yang akan dilaksanakan.[31]

6) Terminasi

Terminasi adalah sebuah pengakhiran kontrak antara pekerja sosial dengan klien.

Pekerja sosial pada level makro terlibat langsung dalam gerakan perubahan dan aksi sosial bersama masyarakat. Meningkatkan kesadaran publik terhadap masalah sosial dan ketidakadilan, memobilisasi sumber untuk mengubah kondisi-kondisi yang buruk dan tidak adil, melakukan lobby dan negosiasi agar tercapai perubahan dibidang hukum, termasuk melakukan *class action.*

5. Model-model Intervensi Komunitas

Terkait dengan upaya pemberdayaan pada level komunitas ada tiga model intervensi komunitas menurut Rohtman (1995) dalam buku Isbandi Rukminto Adi, yaitu:[32]

1) Pengembangan Masyarakat Lokal

Yaitu mengembangkan kapasitas komunitas untuk mengambil keputusan bersama, serta membangkitkan rasa

[31] *Ibid.*, hlm. 79-80.

[32] Isbandi Rukminto Adi, *Intervensi Komunitas: Pengembangan Masyakarat sebagai Upaya Pemberdayaan Masyarakat,* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2008), hlm. 120.

percaya diri akan kemampuan masing-masing anggota masyarakat.

2) Kebijakan Sosial

Kebijakan sosial merupakan ketetapan pemerintah yang digunakan untuk merespon isu-isu yang bersifat publik, yaitu mengatasi masalah sosial atau memenuhi kebutuhan masyarakat.

3) Aksi Sosial

Yaitu meraih kekuasaan objektif bagi mereka yang tertindas agar dapat memilih dan memutuskan cara yang tepat guna melakukan aksi, serta membangkitkan rasa percaya diri partisipan akan kemampuan mereka.

Pada penelitian ini peneliti lebih fokus pada intervensi level makro dengan pendekatan pengembangan masyarakat lokal.

2. Konsep Kemiskinan

a. Pengertian Kemiskinan

Menurut Mukherjee dan Carriere dalam buku Swis Tantoro kemiskinan adalah suatu keadaan di mana orang mengalami berbagai ancaman dalam kehidupannya, seperti pendidikan yang rendah tidak terpenuhinya kesehatan tidak adanya penyediaan dalam memenuhi kebutuhan sehari-hari dan kurangnya peluang untuk mengambil bagian dalam kehidupan sosial dan politik. Sedangkan menurut Ismawan dalam buku Swis Tantoro

mendefinisikan kemiskinan sebagai suatu keadaan serba kekurangan yang disebabkan oleh keadaan yang menekan kehidupan satu sama lain. Dimana dalam kehidupan tersebut satu sama lain saling mempengaruhi.[33]

Kemiskinan pada hakekatnya merupakan persoalan klasik yang telah ada sejak manusia ada. Kemiskinan merupakan masalah sosial laten yang senantiasa hadir di tengah-tengah masyarakat, khususnya di negara-negara berkembang. Kemiskinan senantiasa menarik perhatian berbagai kalangan, baik para akademisi maupun praktisi. Berbagai teori, konsep dan pendekatan pun terus menerus dikembangkan untuk menemukan titik permasalahan mengenai kemiskinan. Dalam konteks masyarakat Indonesia, masalah kemiskinan juga merupakan masalah sosial yang senantiasa relevan untuk dikaji secara terus-menerus. Meskipun pembahasan kemiskinan pernah mengalami tahap kejenuhan sejak pertengahan 1980-an, upaya pengentasan kemiskinan kini semakin mendesak kembali untuk dikaji ulang.[34]

Melihat pembangunan wilayah perkotaan yang begitu pesat dibandingkan dengan pembangunan di daerah, semakin menjadi daya tarik masyarakat daerah untuk melakukan urbanisasi besar-

---

[33]Swis tantoro, *Pembasmian Kemiskinan (Perspektif Sosiologi-Antropology),* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2014), hlm. 29.

[34] Agus Sj Afari, *Kemiskinan dan Pemberdayaan Kelompok,* (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2014), hlm. 9-10.

besaran. Proses urbanisasi masyarakat daerah tanpa diiringi dengan tingkat pengetahuan dan keterampilan yang memadai, akan menjerumuskan mereka kepada kehidupan yang marginal, tingkat persaingan hidup yang sangat tinggi, terdapat sekelompok masyarakat yang hidup dalam garis kemiskinan. Masyarakat yang termasuk dalam kondisi miskin tersebut sebagian tinggal dibantaran kali, dibawah jembatan, di pinggiran rel kereta api, sedang masyarakat miskin lainnya tinggal di dalam wilayah kota yang tergolong kumuh. Masyarakat-masyarakat tersebut digolongkan dan dikategorikan sebagai masyarakat miskin. Pada sebagian besar masyarakat miskin berawal dari kondisi keluarga yang miskin.[35]

b. Penyebab Kemiskinan

Terjadinya kemiskinan pada suatu daerah atau negara disebabkan oleh beberapa faktor, antara lain:

a) Kemiskinan struktural yaitu kemiskinan yang disebabkan karena rendahnya akses sumber daya yang terjadi dalam suatu sosial budaya dan sosial politik, seperti renternir.[36]

b) Kemiskinan kultural yaitu kemiskinan yang mengacu pada persoalan sikap seseorang atau masyarakat yang disebabkan oleh faktor budaya, tidak mau berusaha memperbaiki tingkat

[35] Agus Sjafari, *Kemiskinan dan Pemberdayaan...*, hlm. 1-2.

[36] Awan Setya Dewanta dkk, *Kemiskinan dan Kesenjangan di Indonesia*, (Yogyakarta: Aditya media, 1995), hlm. 31

kehidupannya, seperti malas, pemboros, tidak kreatif meskipun ada bantuan dari luar.[37]

c) Kemiskinan absolut yaitu kondisi di mana tingkat pendapatan seseorang tidak cukup untuk memenuhi kebutuhan pokoknya, seperti pangan, sandang, papan, kesehatan dan pendidikan.

Membahas tentang kemiskinan dalam pekerjaan sosial ada dua pendekatan yang satu sama lain saling terkait. Pendekatan pertama melihat kemiskinan dan sumber-sumber penyelesaian kemiskinan dalam kaitannya dengan lingkungan di mana si miskin tinggal, baik dalam konteks keluarga, kelompok pertemanan *(peer group)* maupun masyarakat. Penanganan kemiskinan yang bersifat kelembagaan (institusional) biasanya didasari oleh pertimbangan ini. Pendekatan kedua melihat si miskin dalam konteks situasinya, strategi pekerjaan sosial berpijak pada prinsip-prinsip *individualisation* dan *self-determinism* yang melihat si miskin secara individual yang memiliki masalah dan kemampuan unik. Program anti kemiskinan dalam kacamata ini disesuaikan dengan kejadian-kejadian atau masalah-masalah yang dihadapinya. Beberapa bentuk program dari intervensi makro untuk

[37] Heru Nugroho, *kemiskinan, Ketimpangan dan Pemberdayaan* (Yogyakarta: Aditya Media, 1995), hlm. 32.

mengentaskan kemiskinan yang didasari dua pendekatan ini antara lain:[38]

a) Pemberian bantuan sosial dan rehabilitasi sosial yang diselenggarakan oleh panti-panti sosial.
b) Program jaminan, perlindungan dan asuransi kesejahteraan sosial.
c) Program pemberdayaan masyarakat yang meliputi pemberian modal usaha, pelatihan usaha ekonomi produktif, pembentukan pasar sosial dan koperasi, pelatihan dan pembinaan keluarga muda mandiri, pembinaan partisipasi sosial masyarakat, pembinaan anak dan remaja.

c. Dalam kaitan dengan pengentasan kemiskinan, Bappenas (2005) telah menetapkan lima strategi Nasional penanggulangan kemiskinan, yaitu:[39]

1) Perluasan kesempatan, yaitu untuk menciptakan kondisi dan lingkungan ekonomi, politik dan sosial yang memungkinkan masyarakat miskin, baik laki-laki maupun perempuan dapat memperoleh kesempatan seluas-luasnya dalam pemenuhan hak-hak dasar dan peningkatan taraf hidup secara berkelanjutan.

[38] Edi Suharto, *Membangun Masyarakat*.., hlm. 151.
[39] Agus Sjafari, *Kemiskinan dan Pemberdayaan...*, hlm. 57-58.

2) Pemberdayaan kelembagaan masyarakat, yaitu untuk memperkuat kelembagaan sosial, ekonomi, politik, budaya dan memperluas partisipasi masyarakat miskin, baik laki-laki maupun perempuan dalam pengambilan keputusan kebijakan publik yang menjamin penghormatan, perlindungan dan pemenuhan hak-hak dasar.
3) Peningkatan kapasitas, yaitu untuk mengembangkan kemampuan dasar dan kemampuan berusaha miskin, baik laki-laki maupun perempuan agar dapat memanfaatkan perkembangan lingkungan.
4) Perlindungan sosial, yaitu untuk memberikan perlindungan dan rasa aman bagi kelompok yang rentan (perempuan kepala rumah tangga, fakir miskin, orang jompo, anak terlantar, kemampuan berbeda/ penyandang cacat) dan masyarakat miskin baru, baik laki-laki maupun perempuan yang disebabkan oleh: bencana alam, dampak negatif krisis ekonomi dan konflik sosial.
5) Penataan kemitraan global, yaitu untuk mengembangkan dan menataulang hubungan dan kerjasama internasional guna mendukung pelaksanaan keempat strategi tersebut.

G. Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian

Melihat dari tujuan penelitian ini, maka penelitian ini termasuk penelitian berjenis kualitatif deskriptif dengan pendekatan studi kasus. Menurut Creswell dalam buku Haris Herdiansyah menyatakan bahwa studi kasus adalah suatu model penelitian yang menekankan pada eksplorasi dari satu "sistem yang terbatas" pada suatu kasus atau beberapa kasus yang mendetail, disertai dengan penggalian data secara mendalam yang melibatkan beragam sumber informasi yang kaya akan konteks.[40]

2. Pendekatan Penelitian

Pendekatan dalam penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Penelitian kualitatif bertujuan untuk mendapatkan pemahaman yang mendalam tentang masalah-masalah manusia dan sosial dengan menginterpretasikan bagaimana subjek memperoleh makna dari lingkungan sekeliling dan bagaimana makna tersebut mempengaruhi perilaku mereka bukan mendeskripsikan bagian permukaan dari suatu realitas.

Beberapa alasan memilih penelitian kualitatif adalah sebagai berikut; (1) Alur pikir penelitian ini menginginkan informasi yang berkaitan dengan alasan dan penjabaran dari suatu fenomena

[40] Haris Herdiansyah, *Metodologi Penelitian Kualitatif; Untuk Ilmu-ilmu Sosial*, (Jakarta: Selemba Humanika, 2010), hlm. 76.

yang terjadi, sehingga membuat peneliti untuk mencari tahu secara mendalam esensi dari fenomena tersebut; (2) Topik yang di angkat benar-benar perlu untuk di eksplorasi secara mendalam; (3) Penyajian suatu topik tentang fenomena secara lebih detail dan terperinci; (4) Mempelajari subjek dalam latar alamiah; (5) Ketertarikan peneliti untuk menulis dalam bentuk yang lebih bebas (narasi); (6) Memiliki waktu yang cukup dan sumber dana yang memadai dalam mencari subjek dengan keunikan tertentu dan mampu menggali informasi yang dibutuhkan serta mampu melakukan analisis data kualitatif secara tepat.[41]

3. Subjek dan Objek Penelitian

Penemuan subjek dan objek dilakukan untuk mempermudah dalam melakukan proses penelitian. Adapun subjek dan objek penelitian ini adalah:

a. Subjek Penelitian

Subjek penelitian adalah sumber utama yang berkaitan tentang apa yang diteliti sehingga subjek penelitian merupakan orang-orang yang menjadi sumber informan yang dapat memberikan data yang sesuai dengan masalah yang diteliti. Subjek dalam penelitian ini adalah dua pengurus Perkampungan Sosial Pingit, satu Pekerja Sosial, dan empat warga binaan PSP.

[41]*Ibid.*,hlm. 15-16.

Penelitian ini menggunakan *purposive sampling. Purposive sampling* yaitu teknik pengambilan sumber data dengan pertimbangan tertentu, misalnya orang tersebut yang dianggap paling tahu tentang apa yang peneliti harapkan, atau mungkin dia sebagai penguasa sehingga memudahkan peneliti menjelajahi objek atau situasi sosial yang diteliti.[42]

b. Objek Penelitian

Objek dalam penelitian ini adalah metode intervensi makro yang digunakan dalam mengentaskan kemiskinan pada warga binaan Perkampungan Sosial Pingit, hambatan dan tantangan yang dihadapi oleh PSP dalam mengentaskan kemiskinan dan manfaat PSP dalam mengentaskan kemiskinan.

4. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Perkampungan Sosial Pingit, Pingit RT 01 RW 01, Kelurahan Bumirejo, Kecamatan Jetis, Kota Yogyakarta.

5. Teknik Pengumpulan Data

Adapun pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini, antara lain:

a. Pengamatan (Observasi)

Observasi adalah sebuah teknik pengumpulan data yang mengharuskan peneliti turun ke lapangan mengamati hal-hal yang

[42] Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2013), hlm. 218.

berkaitan dengan tempat, ruang, pelaku, kegiatan, benda-benda, waktu, peristiwa, tujuan dan perasaan.[43]

Dalam penelitian ini peneliti melakukan pengamatan dengan cara terbuka, yaitu pengamatan atau observasi yang peneliti lakukan diketahui oleh subjek penelitian itu sendiri. Subjek penelitian telah sukarela memberikan kesempatan kepada peneliti untuk mengamati peristiwa yang terjadi, dan mereka menyadari bahwa ada orang yang mengamati hal-hal yang dilakukan oleh mereka.[44]

Dalam teknik observasi ini, peneliti melakukan observasi dan pengamatan langsung ke lapangan untuk mengetahui realitas dan kondisi yang sebenarnya di Perkampungan Sosial Pingit itu seperti apa, sehingga data yang didapatkan dari wawancara maupun informasi lainnya dapat diselaraskan dengan yang ada di lapangan.

pengamatan dan percatatan secara sistematis terhadap gejala yang tampak pada obyek penelitian.[45] Sebelum melakukan penelitian ini peneliti melakukan observasi terlebih dahulu, yaitu

---

[43] M. Junaidi Ghony dan Fauzan Almansyur, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2012), hlm. 165.

[44] Lexy J Moelong, *Metodologi Penyusunan Kualitatif*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2007), hlm. 174.

[45]Hadari Nawawi, *Metode Penelitian Bidang Sosial*, (Yogyakarta: Gajah Mada University Press, 2007), hlm. 110.

mengamati warga binaan Perkampungan Sosial Pingit, mengkorfimasi kepada orang-orang yang terlibat dalam penelitian ini, misalnya: meminta izin kepada Pengurus Perkampungan Sosial Pingit bahwa peneliti akan melakukan observasi di Perkampungan Sosial Pingit.

b. Wawancara (Interview)

Interview adalah usaha mengumpulkan informasi dengan mengajukan sejumlah pertanyaan secara lisan, untuk dijawab secara lisan.[46] Wawancara biasanya dilakukan oleh peneliti dengan cara terlebih dahulu mempersiapkan bahan pertanyaan yang akan di ajukan dalam penelitian nanti.[47] Wawancara yang telah dilakukan adalah kepada pekerja sosial Perkampungan Sosial Pingit, pengurus PSP dan warga binaan PSP sebagai subyek pendukung penelitian.

c. Dokumentasi

Dokumentasi pada umumnya digunakan sebagai sumber sekunder. Ciri khas dokumentasi menunjuk pada masa lampau, dengan fungsi utama sebagai catatan atau bukti suatu peristiwa, aktivitas dan kejadian tertentu. Licon dan Gubah dalam buku Nyoman Kutha Ratna membedakan antara dokumen dan catatan.

---

[46]*Ibid.*, hlm. 18.

[47]Muhammad Idrus, *Metode Penelitian Ilmu..*, hlm. 106.

Menurut mereka lebih bersifat personal, sedangkan catatan merupakan transaksi, pernyataan tertulis yang disusun oleh seseorang atau lembaga untuk menguji suatu peristiwa.[48] Metode ini digunakan untuk mengumpulkan data-data yang berkaitan dengan gambaran umum warga binaan di Perkampungan Sosial Pingit. Kemudian pengambilan gambar dan rekaman dilakukan oleh peneliti agar dapat mendukung penelitian yang telah diperoleh dari lapangan. Seperti pengambilan foto dan rekaman pada saat observasi dan wawancara.

6. Teknik Analisis Data

Dalam penelitian kualitatif, analisis data dilakukan sejak sebelum memasuki lapangan, selama di lapangan dan setelah di lapangan. Teknik analisis data yang digunakan oleh peneliti mengacu pada Model Miler dan Huberman yang mana dengan menggunakan model ini aktivitas dalam menganalisis data kualitatif akan dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus.

Berikut adalah langkah-langkah dalam analisis data Miles dan Huberman:[49]

a. Reduksi Data

Reduksi Data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan

[48]Nyoman Kutha Ratna, *Metoologi Penelitian: Kajian Budaya dan Ilmu Sosial Humaniora pada Umumnya*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2010), hlm. 233.

[49] Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2013), hlm. 218.

pola. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas dan mempermudah penyusun untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya dan mencarinya bila diperlukan.

b. Penyajian Data

Dalam penelitian kualitatif, penyajian data dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori. Dengan menyajikan data, maka akan mempermudah untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang dipahami tersebut.

Penyajian data dalam skripsi ini merupakan penggambaran seluruh informasi tentang bagaimana metode intervensi makro untuk penanggulangan kemiskinan yang dilakukan oleh PSP (Perkampungan Sosial Pingit) serta bagaimana hambatan dan tantangan yang dialami oleh pengurus PSP.

c. Verifikasi Data

Verifikasi data adalah penarikan kesimpulan. Dengan adanya kesimpulan ini dimungkinkan dapat menjawab rumusan masalah yang dirumuskan sejak awal. Dalam penyusunan skripsi ini, dari setiap kumpulan makna dalam masing-masing kategori, peneliti berusaha mencari inti yang terpenting dari setiap tema yang disajikan dalam teks naratif yang berupa fokus penelitian. Setelah analisis data dilakukan, maka peneliti menyimpulkan hasil

penelitian tentang metode intervensi makro ini yang menjawab rumusan masalah yang telah ditetapkan oleh peneliti.

H. Sistematika Pembahasan

Untuk mempermudah peneliti dalam mendapatkan gambaran tentang bahasan yang dilakukan dalam penelitian ini, maka peneliti akan menggunakan sistematika pembahasan skripsi ini terdiri dari 4 (empat) bab, yaitu:

BAB I, terdiri dari latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, penelitian, tinjauan pustaka, kegunaan penelitian, kerangka teori, metode penelitian dan sistematika pembahasan.

BAB II, akan membahas mengenai gambaran umum Perkampungan Sosial Pingit yang meliputi: sejarah berdirinya Perkampungan Sosial Pingit, visi dan misi Perkampungan Sosial Pingit, letak geografis Perkampungan Sosial Pingit, struktur kepengurusan Perkampungan Sosial Pingit.

BAB III, meliputi pembahasan mengenai intervensi makro yang dilakukan oleh PSP terhadap warga binaan Perkampungan Sosial Pingit, hambatan dan tantangan yang dihadapi oleh PSP dalam mengentaskan kemiskinan.

BAB IV, merupakan bagian penutup dari penelitian ini yang memuat kesimpulan dan saran-saran dari peneliti.

Bagian dari akhir skripsi ini memuat daftar pustaka dan lampiran-lampiran.

BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang peneliti lakukan mengenai Intervensi Makro untuk Pengentasan Kemiskinan (Studi Kasus di Perkampungan Sosial Pingit) Perspektif Pekerjaan Sosial, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Metode yang digunakan dalam mengentaskan kemiskinan yang dilakukan oleh PSP kepada warga binaan antara lain:
    a. Warga binaan dibiasakan untuk menabung, karena menabung itu sangat penting untuk keperluan yang tidak terduga.
    b. Warga binaan diberikan pelatihan keterampilan seperti berkebun, membuat kerajinan dengan bunga kering, tujuan dari pelatihan tersebut agar mereka mempunyai skill untuk kedepannya.
    c. PSP memberi pinjaman uang untuk pengembangan usaha warga binaan.
    d. Program belajar mengajar yang ditujukan kepada anak-anak warga binaan dan warga kampung Pingit yang dilaksanakan pada hari Senin dan Kamis (pukul 19.00-21.00 WIB).
    e. PSP memberikan pengetahuan dan pendampingan dalam berumah tangga yang baik. Seperti orang tua mendidik atau menanamkan kebaikan kepada anak-anaknya.

f. PSP membantu membuatkan dokumen kependudukan untuk para warga biaan seperti kartu keluarga, KTP dan akta kelahiran anak.

2. Adapun hambatan dan tantangan yang dialami oleh Pengurus PSP dalam menanggulangi kemiskinan di Perkampungan Sosial Pingit adalah sebagai berikut :

   a. Sulitnya membentuk kebiasaan baru bagi warga binaan oleh sebab itu Pengurus berusaha untuk mendampingi dan mengarahkan kepada mereka untuk membiasakan diri menabung, membiasakan hidup sehat dan bersih, dan membangun mentalitas di era globalisasi.

   b. Sulitnya membangun kesadaran warga binaan untuk membiasakan diri menabung, menjaga kebersihan, pentingnya pendidikan

B. Saran

Agar pelaksanaan menanggulangi kemiskinan berjalan dengan baik dan berkelanjutan, berikut adalah saran-saran yang peneliti ajukan kepada pihak-pihak yang terkait:

1. Perlu diadakan lebih banyak pelatihan keterampilan dalam rangka meningkatkan kemampuan para warga binaan agar mempunyai skill untuk bekal setelah mereka keluar dari PSP.
2. Motivasi kepada warga binaan lebih ditingkatkan lagi agar mereka lebih bersemangat dan antusias dalam mengikuti kegiatan yang diadakan oleh PSP.

3. Hambatan dan tantangan yang di alami oleh para pengurus, pekerja sosial dan *volunteer* hendaknya menjadi perhatian serius, agar dalam proses pendampingan lebih di maksimalkan.
4. Bagi para pembaca dan peneliti lebih lanjut hendaknya dapat meningkatkan kembali penelitian sebelumnya kepada penelitian yang lebih lanjut, karena peneliti menyadari bahwa hasil penelitian ini tidak lah sempurna, karena keterbatasan pengetahuan dan pemahaman teori-teori yang peneliti gunakan. Dalam penelitian ini peneliti hanya membahas tentang *intervensi makro yang digunakan oleh Perkampungan Sosial Pingit serta hambatan dan tantangan yang dialami oleh PSP dalam pengentasan kemiskinan.*

DAFTAR PUSTAKA

A. Buku:

Agus Sj Afari, *Kemiskinan dan Pemberdayaan Kelompok,* Yogyakarta: Graha Ilmu, 2014.

Denny Thong, *Memanusiakan Manusia: Menata Jiwa Membangun bangsa,* Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2011.

Edi Suharto, *Kemiskinan dan Perlindungan Sosial di Indonesia: Menggagas Model Jaminan Sosial Universal Bidang Kesehatan,* cet. 2,Bandung: Alfabeta, 2013.

Edi Suharto, *Membangun Masyarakat Memberdayakan Rakyat; Kajian Strategis Pembangunan Kesejahteraan Sosial dan Pekerjaan Sosial*, Bandung: Refika Aditama, 2006.

Edi Suharto, *Pekerjaan Sosial Di Dunia Industri*: *Memperkuat CSR (Corporate Social Responsibility),* Cet. 2, Bandung: Alfabeta, 2009.

Edi Suharto, dkk,. *Pendidikan dan Praktik Pekerjaan Sosial Di Indonesia dan Malaysia,*Yogyakarta: Samudera Biru, 2011.

Haris Herdiansyah, *Metodologi Penelitian Kualitatif; Untuk Ilmu-ilmu Sosial,* Jakarta: Selemba Humanika, 2010.

Halim, Suhartini, *Model-Model Pemberdayaan Masyarakat,* Yogyakarta: Pustaka Pesantren, 2005.

Isbandi Rukminto Adi, *Intervensi Komunitas: Pengembangan Masyakarat sebagai Upaya Pemberdayaan Masyarakat,* Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2008.

Miftachul Huda, *Pekerja Sosial dan Kesejahteraan Sosial* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009), hlm. 176-177.

M. Junaidi Ghony dan Fauzan Almansyur, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2012), hlm. 165.

Pawito, *Penelitian Komunikasi Kualitatif,* Yogyakarta: LkiSYogyakarta,2007.

Sahiron, dkk.,*Antologi Pekerjaan Sosial,* Yogyakarta: Program Pasca Sarjana UniversitasIslam Negeri (UIN) Sunan Kalijaga.

Sarwono Kusumaatmadja, *Politik dan Kemiskinan,* Depok: Koekoesan, 2007.

Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D,* (Bandung: Alfabeta, 2013), hlm. 218.

Swis Tantoro, *Pembasmian Kemiskinan; Perspektif Sosiologi-Antropologi,* cet. 1, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2014.

Nyoman Kutha Ratna, *Metoologi Penelitian: Kajian Budaya dan Ilmu Sosial Humaniora pada Umumnya,* Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2010.

B. Skripsi:

Herry Rustaman, *"Koperasi Dusun dalam Pengentasan Kemiskinan (Studi mengenai usaha-usaha yang dilakukan masyarakat Pucangan dalam Pengentasan Kemiskinan*)", Skripsi Jurusan Pengembangan Masyarakat Islam Fak Dakwah dan Komunikasi, 2009.

Rachma Suci Arrianti, *"Penanggulangan Kemiskinan di Dusun Ceme, Srigading, Sanden, Bantul, Yogyakarta"*, Skripsi Jurusan Pengembangan Masyarakat Islam Fak Dakwah dan Komunikasi, 2012.

Wiwid Sri lestari, "Peran Dinas Sosial dalam Mengentaskan Kemiskinan (Studi Strategi Pemberdayaan Masyarakat Miskin melalui KUBE Lembu Santosa Di Desa Gadingsari Sanden Bantul)", Skripsi Jurusan Pengembangan Masyarakat Islam Fak Dakwah dan Komunikasi, 2011.

C. Internet:

Badan Pusat statistik, *Jumlah penduduk Miskin Menurut Provinsi 2013-2015 dalam* https://www.bps.go.id/linkTableDinamis/view/id/1119, di akses pada tanggal 22 Maret 2016.

CSR dan Pekerja Sosial, dalam http://www.academia.edu/9700040/CSR_dan_PEKERJA_SOSIAL, diakses pada tanggal 04 Maret 2016.

Edi Suharto, *Pengembangan Masyarakat dalam Praktek Pekerjaan Sosial* dalam http://www.policy.hu/suharto/Naskah%20PDF/JemberCOCD.pdf, diakses pada tanggal 14 Maret 2016.

Hendra Wardhana, *Terbungkus Pesona Kemiskinan Yogyakarta Tertinggi Se-Jawa,* http://m.kompasiana.com/wardhanahendra/terbungkus-pesona-kemiskinan-yogyakarta-tertinggi-se-jawa, di akses pada tanggal 28 Februari 2016.

KR Jogja, *Pengentasan Kemiskinan Tanggungjwab Bersama,* dalam http://krjogja.com/read/246513/pengentasan-kemiskinan-tanggungjawa bersama, di akses pada tanggal 28 Februari 2016.

LAMPIRAN

Interview Guide Penelitian

Pedoman Wawancara

a. Pekerja Sosial dan Pengurus Perkampungan Sosial Pingit

1. Nama Responden :
2. Tanggal Wawancara :
3. Tempat Wawancara :
4. Waktu Wawancara :
5. Berapa lama mendampingi warga binaan?
6. Bagaimana prosedur untuk masuk sebagai warga binaan PSP?
7. PSP bekerja sama dengan lembaga apa saja?
8. Apakah tujuan yang ingin dicapai?
9. Bagaimana metode yang digunakan oleh PSP dalam mengentaskan kemiskinan?
10. Apa sajakah hambatan dan tantangan yang dihadapi oleh PSP dalam pengentasan kemiskinan di PSP?
11. Bentuk bantuan apa sajakah yang diberikan oleh PSP kepada warga binaan?
12. Apakah warga binaan mempunyai semangat yang tinggi untuk hidup yang lebih baik dan sejahtera?
13. Apa sajakah sarana dan prasarana yang ada di PSP?
14. Sumber dana untuk PSP dari mana?
15. Ada berapa pengurus dan volunteer yang ikut berpartisipasi untuk warga binaan PSP?

16. Apa saja kriteria keluarga yang bisa mendapatkan bantuan untuk menjadi warga binaan PSP?
17. Program apa sajakah yang diberikan kepada warga binaan untuk mengentaskan kemiskinan?
18. Bagaimana proses terminasi yg dilakukan pengurus di PSP?
19. Solusi apa yang dilakukan oleh pengurus ketika warga binaan merasa jenuh?
20. Apakah dengan adanya kegiatan belajar anak-anak semakin semangat?
21. Apakah anak-anak dari warga binaan mendapat bantuan beasiswa sekolah?

b. Warga binaan Perkampungan Sosial Pingit

1. Nama Responden :
2. Tanggal Wawancara :
3. Tempat Wawancara :
4. Waktu Wawancara :
5. Apa profesi pekerjaan anda?
6. Berapa pendapatan yang didapatkan setiap hari?
7. Apakah dampak yang dirasakan setelah menerima bantuan dari PSP?
8. Apakah anda mengembangkan usaha sendiri setelah mendapat bantuan?
9. Berapa lama anda menjadi warga binaan PSP?
10. Apa sajakah fasilitas yang diberikan oleh PSP?
11. Bantuan apa sajakah yang diberikan oleh PSP?

12. Program apa sajakah yang diberikan oleh PSP?
13. Apakah bantuan-bantuan yang diberikan oleh PSP menjadikan anda hidup lebih semangat?
14. Apa faktor yang menyebabkan kemiskinan anda?
15. Berapa kali anda menabung dalam seminggu?
16. Apakah anda pernah mendapat pinjaman dari PSP?
17. Apakah dari pihak PSP membuatkan anda identitas diri seperti, ktp, kk, akte kelahiran?
18. Apakah ada beasiswa dari PSP untuk anak-anak?
19. Apakah ada bantuan berupa sembako/ makanan yang sudah masak? Berapa bulan sekali anda mendapatkannya?

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

1. Identitas Diri

a.	Nama	: Nurul Hidayah
b.	Tempat, Tanggal Lahir	: Kebumen, 22 November 1993
c.	Jenis Kelamin	: Perempuan
d.	Alamat Asal	: Jlegiwinangun RT 01/ RW 02, Kutowinangun, Kebumen
e.	Alamat Sekarang	: Gendeng GK IV 996, Kelurahan Baciro, Kec. Gondokusuman, Yogyakarta
f.	No. Hp	: 085867675867
g.	Email	: Hidayah931102@gmail.com

2. Riwayat Pendidikan

a.	SD	: SD Negeri 2 Jlegiwinangun (2005)
b.	SMP	: MTs Al-Iman Bulus Purworejo (2008)
c.	SMA	: MA Al-Iman Bulus Purworejo (2011)
d.	Perguruan Tinggi	: S1 Prodi Ilmu Kesejahteraan Sosial Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta Angkatan 2012.

DOKUMENTASI PENELITIAN

Foto 1. Wawancara dengan mba AS

Foto 2. Wawancara dengan bapak JK

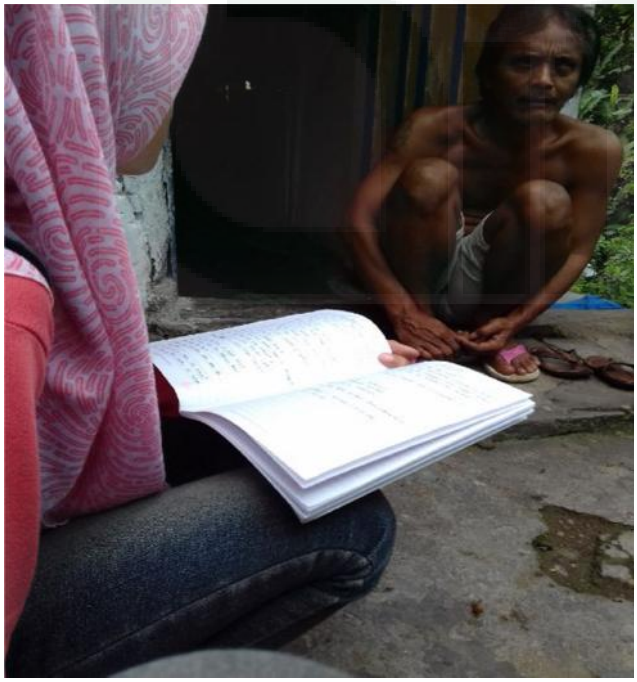

Foto 3. Ruang kelas dan rumah singgah Perkampungan Sosial Pingit

Foto 4. tempat area bersama

Foto 5. kegiatan bernyanyi dan bermain bersama sebelum belajar (anak-anak didampingi oleh para *volunteer)*

Foto 6. berkebun (menanam sayuran)

Foto 7. Gladi bersih

Foto 8. kegiatan belajar anak-anak

Foto 9. ruang pertemuan warga

KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
LEMBAGA PENELITIAN DAN
PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT (LP2M)

بسم الله الرحمن الرحيم

SERTIFIKAT

Nomor : UIN.02/L.2/PP.06/P3.925/2015

Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat (LPPM) UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta memberikan sertifikat kepada :

Nama	:	Nurul Hidayah
Tempat, dan Tanggal Lahir	:	Kebumen, 22 November 1993
Nomor Induk Mahasiswa	:	12250021
Fakultas	:	Dakwah dan Komunikasi

yang telah melaksanakan Kuliah Kerja Nyata (KKN) Integrasi-Interkoneksi Tematik Posdaya Berbasis Masjid Semester Khusus, Tahun Akademik 2014/2015 (Angkatan ke-86), di :

Lokasi	:	Girikerto
Kecamatan	:	Turi
Kabupaten/Kota	:	Kab. Sleman
Propinsi	:	D.I. Yogyakarta

dari tanggal 25 Juni 2015 s.d. 31 Agustus 2015 dan dinyatakan LULUS dengan nilai 96,08 (A). Sertifikat ini diberikan sebagai bukti yang bersangkutan telah melaksanakan Kuliah Kerja Nyata (KKN) dengan status intrakurikuler dan sebagai syarat untuk dapat mengikuti ujian Munaqasyah Skripsi.

Yogyakarta, 09 Oktober 2015

Ketua

KEMENTERIAN AGAMA UIN SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA

Fatimah, M.A., Ph.D.
NIP. : 19651114 199203 2 001

MINISTRY OF RELIGIOUS AFFAIRS
STATE ISLAMIC UNIVERSITY SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA
CENTER FOR LANGUAGE DEVELOPMENT

TEST OF ENGLISH COMPETENCE CERTIFICATE

No: UIN.02/L4/PM.03.2/2.25.10.6104/2016

Herewith the undersigned certifies that:

Name : **NURUL HIDAYAH**
Date of Birth : **November 22, 1993**
Sex : **Female**

took Test of English Competence (TOEC) held on **March 02, 2016** by Center for Language Development of State Islamic University Sunan Kalijaga and got the following result:

CONVERTED SCORE	
Listening Comprehension	34
Structure & Written Expression	41
Reading Comprehension	43
Total Score	393

Validity: 2 years since the certificate's issued

Yogyakarta, March 02, 2016
Director,

Dr. Sembodo Ardi Widodo, S.Ag., M.Ag.
NIP. 19680915 199803 1 005

وزارة الشؤون الدينية
جامعة سونان كاليجاكا الإسلامية الحكومية بجوكجاكرتا
مركز التنمية اللغوية

شهادة
اختبار كفاءة اللغة العربية

الرقم: UIN.02/L4/PM.03.2/6.25.9.4751/2016

تشهد إدارة مركز التنمية اللغوية بأنّ

الاسم : Nurul Hidayah
تاريخ الميلاد : ٢٢ نوفمبر ١٩٩٣

قد شاركت في اختبار كفاءة اللغة العربية في ٢٥ فبراير ٢٠١٦, وحصلت على درجة :

فهم المسموع	٤٩
التراكيب النحوية و التعبيرات الكتابية	٤٠
فهَم المقروء	٣١
مجموع الدرجات	٤٠٠

هذه الشهادة صالحة لمدة سنتين من تاريخ الإصدار

جوكجاكرتا, ٢٥ فبراير ٢٠١٦
المدير

Dr. Sembodo Ardi Widodo, S.Ag., M.Ag.
رقم التوظيف : ١٩٦٨٠٩١٥١٩٩٨٠٣١٠٠٥

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA
Pusat Teknologi Informasi dan Pangkalan Data

SERTIFIKAT

Nomor: UIN-02/L3/PP.00.9/2.25.12.76/2016

UJIAN SERTIFIKASI TEKNOLOGI INFORMASI DAN KOMUNIKASI

diberikan kepada

Nama : Nurul Hidayah
NIM : 12250021
Fakultas : Dakwah Dan Komunikasi
Jurusan/Prodi : Ilmu Kesejahteraan Sosial
Dengan Nilai :

No.	Materi	Nilai	
		Angka	Huruf
1.	Microsoft Word	85	B
2.	Microsoft Excel	30	E
3.	Microsoft Power Point	95	A
4.	Internet	80	B
5.	Total Nilai	72.5	B
Predikat Kelulusan		Memuaskan	

Yogyakarta, 23 Maret 2016
Kepala PTIPD

Agung Fatwanto, Ph.D.
NIP. 19770103 200501 1 003

Standar Nilai:

Nilai		Predikat
Angka	Huruf	
86 - 100	A	Sangat Memuaskan
71 - 85	B	Memuaskan
56 - 70	C	Cukup
41 - 55	D	Kurang
0 - 40	E	Sangat Kurang

Sertifikat

NO: 119.PAN-OPAK.UNIV.UIN.YK.AA.08.2012

Diberikan kepada

NURUL HIDAYAH

Sebagai

Peserta OPAK 2012

Dalam Orientasi Pengenalan Akademik & Kemahasiswaan (OPAK) 2012

yang diselenggarakan oleh Panitia Orientasi Pengenalan Akademik &

Kemahasiswaan (OPAK) 2012 dengan tema:

MEMUPUK NILAI-NILAI NASIONALISME DALAM RUANG KAMPUS ;

UPAYA MEMPERKOKOH INTEGRITAS BANGSA

pada tanggal 5-7 September 2012 di Kampus UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Yogyakarta, 7 September 2012

Mengetahui,

Pembatu Rektor III
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Dr. H. Ahmad Rifa'ie, M.Phil
NIP: 19600905 198603 1 006

Dewan Eksekutif Mahasiswa (DEMA)
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Abdul Khalid
Presiden Mahasiswa

Panitia OPAK 2012
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Romel Masykuri
Ketua Panitia

LABORATORIUM AGAMA

Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga

Jl. Marsda Adisucipto Yogyakarta Telp: 0274-515856 Email : fd@uin-suka.ac.id

SERTIFIKAT

Pengelola Laboratorium Agama Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga dengan ini menyatakan bahwa :

NURUL HIDAYAH

12250021

LULUS

Ujian sertifikasi Baca Al-Qur'an yang diselenggarakan oleh Laboratorium Agama Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga

Yogyakarta, 13 Juni 2014

Dekan

Dr. H. Waryono, M.Ag.
NIP. 19701010 199903 1 002

Ketua

Dr. Sriharini, M.Si
NIP. 19710526 199703 2 001

KEMENTERIAN AGAMA UIN SUNAN KALIJAGA FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI YOGYAKARTA

INTEGRATIF-INTERKONEKTIF DEDIKATIF-INOVATIF INKLUSIF-CONTINUOUS IMPROVEMENT

Nomor: UIN.02/R.3/PP.00.9/2753.C/2012

KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUNAN KALIJAGA

Sertifikat

diberikan kepada:

Nama	:	NURUL HIDAYAH
NIM	:	12250021
Jurusan/Prodi	:	Ilmu Kesejahteraan Sosial
Fakultas	:	Dakwah

Sebagai Peserta

atas keberhasilannya menyelesaikan semua tugas dan kegiatan

SOSIALISASI PEMBELAJARAN DI PERGURUAN TINGGI

Bagi Mahasiswa Baru UIN Sunan Kalijaga Tahun Akademik 2012/2013

Tanggal 10 s.d. 12 September 2012 (20 jam pelajaran)

Yogyakarta, 19 September 2012
a.n. Rektor
Pembantu Rektor Bidang Kemahasiswaan

KEMENTERIAN AGAMA UIN SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA

Dr. H. Akhmad Rifa'i, M.Phil.
NIP. 19600905 198603 1006

UIN SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
PRODI ILMU KESEJAHTERAAN SOSIAL
Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 515856 Fax (0274) 552230 Yogyakarta

SERTIFIKAT

NO : UIN.02/DD.8/PP.03.1/24/2016

Diberikan Kepada :

NURUL HIDAYAH (12250021)

setelah lulus Praktik Pekerjaan Sosial (PPS) I, II, dan III selama 900 jam, dengan kompetensi *engagement*, *assesment*, perencanaan, intervensi mikro, intervensi mezzo, intervensi makro, dan evaluasi program.

Yogyakarta, 21 April 2016
Ketua,

Arif Maftuhin, M.Ag., M.A.I.S
NIP. 19740202 200112 1 002